

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah *Ta'ala* melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, yang merupakan kitab suci penyempurna dari kitab-kitab yang Allah turunkan pada nabi dan rasul sebelum Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam*. Allah menciptakan Al-Qur'an di dunia ini kepada kaum Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah sebagai petunjuk untuk menjalankan kehidupan di dunia, maka kitab suci Al-Qur'an adalah kitab yang sangat berpengaruh besar terhadap pemeluk agama Islam, karena di dalam Al-Qur'an terkandung perintah dan larangan yang harus dilaksanakan oleh pemeluk agama Islam.

Al-Qur'an merupakan pedoman yang sangat penting bagi pemeluknya karena di dalam Al-Qur'an terdapat petunjuk yang diturunkan oleh Allah *Ta'ala* secara langsung kepada kaum Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam*. Salah satu petunjuk yang terkandung dalam Al-Qur'an yaitu perintah untuk beribadah kepada Allah *Ta'ala* seperti shalat, zakat, dan mencari ilmu, terdapat pula perintah untuk menjauhi hal-hal yang dilarang oleh Allah *Ta'ala* diantaranya berbuat kemaksiatan, berzina, dan memakan makanan yang haram.

Sebagai pemeluk agama Islam yang beriman kepada kitab Al-Qur'an, hendaknya menjaga dan melestarikan Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup bagi pemeluk agama Islam itu sendiri. Hal yang dapat dilakukan untuk menjaga dan melestarikan Al-Qur'an adalah dengan cara mempelajarinya, yaitu seperti membaca, memahami, mengamalkan, dan menghafalkan Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an merupakan perintah yang Allah berikan kepada pemeluk agama Islam, perintah tersebut ditujukan oleh Allah pada pemeluk agama Islam

untuk mengetahui isi yang terkandung pada Al-Qur'an, tercantum pada firman Allah yang berbunyi:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al-Alaq: 1-5)

Pemeluk agama Islam yang beriman kepada Allah *Ta'ala* akan senantiasa mempelajari Al-Qur'an, karena Allah *Ta'ala* telah menjanjikan pahala yang besar bagi yang mempelajari Al-Qur'an, meskipun hanya dengan membaca satu huruf saja dalam Al-Qur'an, Allah *Ta'ala* akan tetap memberikan pahala seperti yang dijelaskan pada hadits riwayat Ibnu Mas'ud, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

“Barangsiapa membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka ia akan memperoleh kebaikan. Kebaikan itu berlipat sepuluh kali. Aku tidak mengatakan Alif Laam Miim satu huruf, akan tetapi, Alif satu huruf, Lam satu huruf dan Miim satu huruf.” (H.R Tirmidzi no: 3075)

Memperoleh pahala bukan saja Allah *Ta'ala* berikan pada orang yang membaca Al-Qur'an, tetapi Allah *Ta'ala* pun memberikan pahala yang besar bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an, karena Sa'dulloh (2008: 19) menyatakan bahwa para ulama sepakat hukum dari menghafalkan Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*.

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan hal yang penting bagi pemeluk agama Islam, karena banyak manfaat yang dapat diperoleh bila menghafalkannya, salah satu manfaat dari menghafalkan Al-Qur'an adalah kita dapat mengaplikasikan hafalan tersebut ketika sedang shalat dalam setiap rakaatnya, baik dalam shalat wajib lima waktu maupun dalam shalat yang disunnahkan. Menghafalkan Al-Qur'an bukan hal yang mudah, karena dalam menghafalkan Al-Qur'an kita memerlukan kerja otak yang lebih terutama dalam hal mengingat, yaitu mengingat setiap ayat dalam Al-Qur'an yang sedang kita hafalkan. Beberapa hal juga dapat mendukung penghafal Al-Qur'an agar lebih cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an, seperti daya ingat dan daya tangkap yang cepat yang

didukung oleh fokus dari pikiran, pendengaran, serta penglihatan terhadap ayat yang sedang dihafalkan. Hal lain yang dapat mempengaruhi seorang penghafal Al-Qur'an adalah metode atau cara untuk menghafalkan Al-Qur'an, terdapat berbagai macam metode yang digunakan oleh penghafal Al-Qur'an, di antaranya adalah metode keseluruhan, metode bagian, dan metode campuran antara metode keseluruhan serta bagian (Sa'dulloh, 2008:55). Menghafalkan Al-Qur'an adalah hal yang mudah hanya membutuhkan waktu luang serta pengulangan yang sering pada surat yang sedang dihafalkan.

Pada saat ini masih banyak pemeluk agama Islam yang mengeluh mendapatkan kesulitan dalam menghafalkan Al-Qur'an, salah satu penyebab dari kesulitan tersebut adalah tidak memiliki banyak waktu luang, kurang motivasi, dan belum menemukan metode yang tepat untuk menghafalkan Al-Qur'an. Pemeluk agama Islam yang memiliki kesulitan untuk menghafalkan Al-Qur'an salah satunya adalah tunanetra, beberapa di antara mereka mengeluh mendapat kesulitan Al-Qur'an karena hambatan yang mereka miliki, padahal Allah Ta'ala tidak pernah mengkhususkan tunanetra untuk terbebas menghafalkan Al-Qur'an, bahkan Allah akan meberikan pahala bagi mereka yang mau belajar meskipun memiliki hambatan dalam diri setiap pemeluk agama Islam.

Berdasarkan observasi di lapangan terdapat anak tunanetra yang mengalami kesulitan untuk menghafalkan Al-Qur'an di PSBN Wyata Guna Bandung, anak tersebut adalah MTS. Faktor yang menyebabkan MTS kesulitan untuk menghafalkan Al-Qur'an salah satunya yaitu belum ditemukan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Setiap pemeluk agama Islam memiliki metode masing-masing yang dapat diterapkan untuk menghafalkan Al-Qur'an, salah satu dari metode tersebut adalah metode bagian. Metode bagian adalah metode menghafalkan Al-Qur'an dengan cara menghafal ayat demi ayat atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman hingga hafal (Sa'dulloh, 2008:55), selain metode bagian sebagian orang

menyebut metode bagian dengan metode *juz'i*, Nawabuddin (1991) dalam Widagda (2009: 10) menjelaskan bahwa metode *juz'i* adalah cara menghafal secara bernagsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkannya antar bagian yang satu dengan bagian yang lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kemampuan menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan salah satu metode menghafal Al-Qur'an yaitu metode *juz'i* lebih khusus untuk menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an (Al-Falaq dan Al-Lahab).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh metode *juz'i* terhadap kemampuan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an pada anak tunanetra di PSBN Wyata Guna Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Agar lebih terarah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan oleh anak untuk menghafal surat-surat pendek (Al-Falaq dan Al-Lahab) Al-Qur'an tempat di tempat mengaji menggunakan metode klasikal, yaitu dengan cara menghafal surat secara bersama-sama dan mengulang lafal Al-Qur'an yang diucapkan oleh guru secara bersama-sama.
2. Mendengarkan rekaman Al-Qur'an tidak digunakan oleh guru saat menghafal atau mengulang hafalan surat-surat pendek (Al-Falaq dan Al-Lahab) Al-Qur'an.
3. Anak akan termotivasi untuk menghafalkan Al-Qur'an jika bergaul atau berteman dengan sesama penghafal Al-Qur'an, namun saat ini anak merasa malas untuk menghafal Al-Qur'an karena tidak ada motivasi dalam diri,

orang tua dan teman-teman untuk dapat bersama-sama menghafal Al-Qur'an.

4. Membaca surat (Al-Falaq dan Al-Lahab) atau ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan anak ketika shalat dapat menguatkan hafalan Al-Qur'an, namun hafalan yang dimiliki belum banyak dan hanya beberapa surat pendek Al-Qur'an seperti surat Al-Ikhlâs, An-Nâs dan Al-Kautsar.
5. Anak yang sering melakukan kegiatan menulis ayat-ayat Al-Qur'an surat Al-Falaq dan Al-Lahab akan memudahkan dan menguatkan hafalan Al-Qur'an yang dimiliki, namun anak masih merasa belum mampu menulis Al-Qur'an menggunakan huruf braille.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka dilakukan pembatasan masalah yaitu penelitian terbatas pada pengaruh metode *juz'i* terhadap kemampuan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an. Surat pendek tersebut terfokus pada dua surat pendek Al-Qur'an juz 30, yaitu surat Al-Falaq dan surat Al-Lahab. Surat tersebut peneliti pilih karena pada saat ini anak sedang menghafal surat Al-Falaq di tempat anak mengaji, dan surat Al-Lahab peneliti pilih karena pada surat Al-Falaq dan surat Al-Lahab memiliki kesamaan yaitu terdapat kesamaan bunyi pada setiap ayat dan pada masing-masing akhir ayat pada surat tersebut terdapat pantulan bunyi (*qalqalah*). Sehingga penelitian ini hanya dibatasi pada surat Al-Falaq dan surat Al-Lahab. Maka peneliti membatasi masalah pada penelitian ini pada surat Al-Falaq dan surat Al-Lahab yang merupakan salah satu surat-surat pendek Al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah metode *juz'i* dapat berpengaruh terhadap kemampuan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an pada anak tunanetra di PSBN Wyata Guna Bandung?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan

a. Secara Umum

Tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode *juz'i* terhadap kemampuan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an pada anak tunanetra.

b. Secara Khusus

Adapun tujuan secara khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Anak dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an (Al-Falaq dan Al-Lahab).
- 2) Anak mampu menggunakan hafalan surat pendek (Al-Falaq dan Al-Lahab) saat shalat wajib lima waktu.
- 3) Anak dapat mempertahankan hafalan surat pendek (Al-Falaq dan Al-Lahab) serta menambahkan hafalan surat lain.

2. Kegunaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik bagi peneliti maupun praktisi pendidikan khusus. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dan orang tua terhadap kemampuan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an seperti surat Al-Falaq dan Al-Lahab pada anak.
- b. Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan lebih khusus pada bidang pendidikan khusus mengenai pengaruh metode *juz'i* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

